



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



Fungsi Kelompok Tani Dalam Pengembangan Budidaya Bunga Krisan (Studi Kasus Di Kalurahan Hargobinangun Kapanewon Pakem Kabupaten Sleman)

Sri Kuning Retno Dewandini¹, Paksi Mei Penggalih², Yudhistira Saraswati³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Indonesia

*Email: sri.kuning@upnyk.ac.id

Abstrak

Krisan merupakan tanaman bunga yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan layak untuk di usahakan. Salah satu wilayah yang menjadi sentra budidaya bunga krisan adalah Kalurahan Hargobinangun Kapanewon Pakem Kabupaten Sleman. Beberapa petani yang membudidayakan tanaman bunga krisan di wilayah tersebut tergabung dalam kelompok tani. Akhir-akhir ini, petani banyak mendapatkan tawaran harga yang tinggi dari luar kelompoknya, sehingga menimbulkan naik turunnya motivasi petani yang tergabung dalam kelompok tani. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi dalam pengembangan budidaya bunga krisan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan strategi studi kasus. Penentuan informan kunci dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu sebanyak 7 orang yang dianggap mengetahui tentang informasi yang diperlukan. Metode analisis data Miles dan Huberman digunakan dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani bunga krisan berfungsi sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi sehingga menjadikan anggota kelompok menjadi mandiri dalam usahatannya. Anggota kelompok tani mampu membuat pertimbangan dan yakin akan kemampuan dirinya untuk berhasil.

Kata kunci: Fungsi Kelompok Tani; Kelas Belajar, Wahana Kerjasama, Unit Produksi, Bunga Krisan.

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki prospek dalam pengembangan budidaya tanaman hias. Berbagai tanaman hias dapat tumbuh di wilayah dataran rendah maupun dataran tinggi. Seiring perkembangan gaya hidup masyarakat, tanaman hias banyak digemari sehingga permintaannya terus meningkat. Hal tersebut memberikan peluang bagi masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani untuk melakukan budidaya tanaman hias. Menurut (Wanita, 2022), Industri florikultura saat ini mempunyai prospek pengembangan agribisnis yang cukup besar yang ditandai dengan berkembangnya jumlah produksi yang dihasilkan setiap tahunnya.

Tanaman krisan merupakan tanaman hias yang menghasilkan bunga potong siap jual. Data (Badan Pusat Statistik, 2022), menunjukkan bahwa pada tahun 2022, krisan menjadi bunga potong paling banyak di produksi di Indonesia yaitu sebanyak 394.502.028 tangkai, sementara itu wilayah D.I. Yogyakarta memproduksi sebanyak 1.162.666 tangkai. Data tersebut menunjukkan bahwa krisan berpotensi untuk dibudidayakan dan memiliki prospek yang menguntungkan. D. I. Yogyakarta menjadi salah satu wilayah yang mengembangkan budidaya bunga krisan. Pengembangan budidaya bunga krisan di wilayah ini dikarenakan kondisi lokasi wilayah mendukung serta memiliki potensi untuk dikembangkan. Usaha budidaya bunga krisan dilakukan oleh beberapa kelompok tani di Kalurahan Pakem Kabupaten Sleman. Wilayah tersebut merupakan daerah wisata kaliurang sehingga petani memanfaatkan lahan di pinggir jalan untuk budidaya dengan tujuan dapat menyajikan pemandangan bunga bagi para wisatawan.

Beberapa kelompok tani yang tergabung dalam asosiasi tanaman bunga krisan telah mengusahakan bunga krisan sejak tahun 2005. Pada mulanya tanaman bunga Krisan dikenalkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta. Bantuan berupa dana dan benih diberikan secara langsung kepada petani disertai dengan kegiatan pelatihan untuk pelaksanaan budidaya tanaman bunga krisan. Sasaran Balai Pengkajian Teknologi dalam pengenalan budidaya krisan ini adalah semua petani di wilayah Kapanewon Pakem Kabupaten Sleman. Para petani diminta untuk membentuk kelompok tani agar memudahkan dalam kegiatan pertemuan dan pengornasisasiannya. Akan tetapi, tidak semua petani bunga krisan ikut tergabung dalam kelompok, sehingga saat ini yang masuk dalam asosiasi bunga krisan hanya ada delapan kelompok tani.

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk peningkatan pengembembangan usaha. Kelompok tani sebagai pelaku utama menjadi salah satu kelembangan pertanian yang berperan penting dan menjadi ujung tombang dalam pembangunan pertanian (Parissing, 2019). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian membantu petani untuk membentuk beberapa kelompok tani budidaya bunga krisan yang kemudian mengadakan pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan mereka dalam hal budidaya sampai dengan pemasaran. Dengan adanya kelompok ini diharapkan akan menjadi

wadah dan juga tempat belajar bagi para petani sehingga akan tercipta kerjasama antara satu dengan yang lainnya. Saat ini telah ada beberapa kelompok tani bunga krisan dan telah terbentuk assosiasi bunga krisan. Terbentuknya assosiasi ini menunjukkan bahwa kelompok tani memiliki gerak atau kekuatan untuk mendorong para anggotanya agar aktif didalam melakukan kegiatan kelompoknya. Kelompok tani dan assosiasi bunga krisan yang ada di Kapanewon Pakem Kabupaten Sleman telah mampu bergerak dalam bidang pembibitan, penjualan bibit, dan pemasaran bunga potong krisan. Mereka mampu membangun jaringan/*network* dengan beberapa wilayah seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, dan Manado. Semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani dan assosiasi ini merupakan gerak atau kekuatan untuk mencapai tujuan kelompok. Dengan demikian dalam upaya pengembangan budidaya bunga krisan diperlukan pengoptimalan fungsi kelompok tani sebagai sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi untuk pencapaian tujuan bersama.

METODE

Metode dasar dalam penelitian ini menggunakan pedekatan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini digunakan strategi studi kasus. Penelitian dilakukan di Kapanewon Pakem Kabupaten Sleman. Lokasi dipilih dengan pertimbangan bahwa lokasi adalah sentra budidaya Bungan krisan di lereng gunung Merapi. Penentuan informan dilakukan dengan secara *purposive* (sengaja). Informan kunci yang ditetapkan adalah 1 ketua asosiasi bunga krisan, 1 penyuluh, 1 ketua kelompok tani, 4 anggota kelompok tani bunga krisan yang tersebar di beberapa dusun. Informan ini dipilih karena memiliki informasi yang kaya (*rich information*) tentang fungsi kelompok tani dalam pengembangan budidaya tanaman bunga krisan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan pencatatan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Penilaian keabsahan data atau validitas data dilaksanakan selama proses penelitian dilakukan yaitu dengan menggunakan metode triangulasi. Analisis data kualitatif Miles dan Huberman dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Budidaya Bunga Krisan

Bunga krisan memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan karena bunga ini diminati semua kalangan sehingga permintaan pasarnya cukup banyak. Usahatani bunga krisan juga belum banyak dilakukan oleh petani, sehingga menjadi alternatif untuk dibudidayakan. Budidaya bunga krisan di Kalurahan Hargobinangun Kepanewon Pakem Kabupaten Sleman dikenalkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta. Budidaya bunga krisan di diseminasikan di lokasi tersebut karena dianggap sebagai komoditas yang sesuai dengan kondisi alam dan akan mudah diadopsi oleh petani setempat. Pada kurun waktu satu tahun, perkembangan usaha tani budidaya bunga krisan tergolong cukup pesat karena dukungan dari

potensi wilayah serta tersedianya area pemasaran. (Hayati et al., 2019) mengatakan bahwa lahan pertanian bagi petani merupakan asset produktif yang sangat berharga. Dengan luas yang ada, jumlah produksi tanaman sangat tergantung kepada kesuburan tanah. Dalam budidaya tanaman krisan, syarat tumbuh merupakan faktor yang sangat vital, agar diperoleh produksi dan kualitas bunga krisan yang optimal. Penentuan lokasi yang memiliki iklim dan tanah yang sesuai dengan syarat tumbuh dapat memperkecil risiko kegagalan produksi.

Budidaya bunga krisan memerlukan air yang cukup, tetapi tanaman ini tidak tahan jika terkena air hujan. Oleh karena itu, penanaman krisan di Kapanewon Pakem dilakukan di dalam *greenhouse*/ bangunan rumah plastik karena daerah ini memiliki curah hujan yang tinggi. Pada fase pembungaan, tanaman krisan memerlukan cahaya yang lebih lama, sehingga petani menggunakan bantuan cahaya dari lampu pijar. Penyinaran dengan lampu ini dilakukan pada tengah malam yakni antara pukul 22.30 WIB sampai dengan pukul 01.00 WIB dini hari. Areal dengan luasan 10 m² setidaknya memerlukan lampu 160 watt, lampu dipasang dengan tinggi sekitar 1,5 m dari atas lahan. Penggunaan cahaya lampu ini dilakukan sampai fase vegetatif atau sekitar 2 sampai 8 minggu untuk memacu pembentukan bunga. Tanah yang cocok untuk tanaman krisan adalah tanah yang teksturnya liat berpasir, subur, gembur dan drainasenya baik.

Terdapat empat varietas yang dibudidayakan di wilayah tersebut yaitu Reagent, Puma, Town Talk dan Stroika. Empat varietas tersebut berhasil dan mampu beradaptasi di kondisi lingkungan setempat sehingga petani termotivasi untuk melakukan pengembangan usaha tani. Pada tahun-tahun berikutnya varietas yang dibudidayakan terus bertambah sekitar 20 varietas bunga krisan. Namun pada saat ini, varietas yang ditanam tergantung dari permintaan pasar sehingga pemasaran dapat dilakukan lebih mudah. Petani bunga krisan juga menanam tanaman bunga krisan berdasarkan tipe bunganya. Ada dua tipe yang diminati pasar yakni tipe standar dan tipe spray.

Pengembangan budidaya tanaman bunga krisan tidak lepas dari adanya suatu proses untuk mengenalkan budidaya bunga krisan sebagai komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Penerapan budidaya bunga krisan berhasil dilaksanakan karena penyuluh dinas setempat memperhatikan waktu dan cara penyampaian yang tepat sehingga pada akhirnya petani mau mengadopsi budidaya bunga krisan. Setelah petani mengadopsi budidaya bunga krisan, dilakukan pengkajian lanjutan dengan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) untuk meningkatkan keberhasilan produksi. Sekolah lapang juga telah dilakukan untuk mendukung pengembangan budidaya bunga krisan di Kapanewon Pakem.

Fungsi Kelompok Tani dalam Pengembangan Budidaya Bunga Krisan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat 9 kelompok tani bunga krisan yang masing-masing mempunyai anggota lebih dari 20 petani. Kelompok tani tersebut terbentuk dari petani yang membudidayakan tanaman pangan. Kelompok tani bunga

krisan tersebar di beberapa dusun yaitu Panggeran, Sidorejo, Wonokerso, Randu, Pandanpuro, Gondanglegi, Jetisan, dan Purwodadi. Ada banyak alasan mengapa petani mau bergabung dalam kelompok tani, diantaranya karena ketertarikan. Petani tertarik untuk melakukan budidaya bunga krisan dan mau bergabung dalam kelompok karena dapat bertukar ide dan pikiran, mendapatkan informasi dari Dinas, mendapat bantuan/ fasilitas usahatani seperti pembuatan greenhouse, lampu, jaring-jaring dan, alat angkut panen. Alat angkut yang diterima sebagai fasilitas bantuan berjumlah 6 unit tersebar di 5 dusun yaitu Panggeran 2 unit, sidorejo 1 unit, Wonokerso 1 unit, Jetisan 1 unit, dan Gondanglegi 1 unit. Adanya bantuan berupa fasilitas yang dapat digunakan secara bergantian dengan hanya membayar ongkos bensin saja.

Kelompok tani bunga krisan ini mulai dari pembentukannya sampai sekarang mengalami perubahan terbentuknya kelompok yang semakin bertambah. Pada mulanya hanya ada 6 kelompok, kemudian 8 kelompok, dan sekarang terdapat 9 kelompok tani bunga krisan. Kelompok tani bunga krisan memiliki fungsi yang cukup besar dilihat dari kelompok sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi dalam pengembangan budidaya tanaman krisan.

1. Fungsi kelompok sebagai kelas belajar dalam pengembangan budidaya tanaman krisan

Kelompok tani bunga krisan menjadi wadah belajar mengajar bagi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap sehingga mereka mampu mengembangkan usaha taninya serta dapat meningkatkan pendapatan dan kehidupan yang lebih baik. Inovasi yang diberikan oleh Dinas terkait dapat diterapkan oleh petani pada lahan krisannya sehingga terjadi perbaikan usahatani. Sebagai wadah belajar bersama, para petani bunga krisan saling melakukan interaksi satu sama lain sehingga terjalin komunikasi yang intensif diantara para anggota kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa para anggota kelompok tani dapat saling belajar dan kelompok tani bunga krisan menjadi tempat atau media belajar bersama. Menurut (Handayani et al., 2019), sebagai wahana belajar kelompok tani menyediakan informasi pertanian dan teknologi terbaru yang disampaikan oleh penyuluh melalui proses penyuluhan.

2. Fungsi kelompok sebagai wahana kerjasama dalam pengembangan tanaman krisan

Kelompok tani bunga krisan juga menjadi wahana bersama bagi para anggota untuk melakukan kerjasama. Menurut (Riani et al., 2021), Fungsi kelompok tani sebagai wahana kerja sama menjelaskan bahwa anggota kelompok tani melakukan kerjasama dengan sesama anggota kelompok dalam berusahatani. Kegiatan kerjasama perlu diperhatikan karena kegiatan ini sangat penting bagi kelangsungan usahatani dan mempermudah petani dalam memperoleh bantuan dari pemerintah.

Pertemuan yang diadakan oleh kelompok menjadikannya menjadi wahana untuk saling bertukar informasi, ide, dan bekerjasama memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Anggota kelompok tani bunga krisan merasa senang ketika dapat berkumpul dengan anggota lainnya di dalam sebuah pertemuan kelompok. Pertemuan kelompok tani bunga krisan dilakukan dalam kurun waktu 35 hari sekali untuk membahas berbagai informasi baru dan masalah yang sedang di hadapi para petani. Pada setiap pertemuan tidak selalu di hadiri oleh penyuluh pertanian maupun pegawai dari dinas terkait. Hal tersebut menunjukkan bahwa, para anggota kelompok tani tidak tergantung dengan para penyuluh. Mereka yakin bahwa ketika budidaya yang dilakukan mengikuti SOP yang telah diperolehnya dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta maka hasilnya akan bagus. Wahana kerjasama disini merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini usahatani berjalan lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan.

3. Fungsi kelompok sebagai unit produksi dalam pengembangan tanaman krisan

Unit produksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani dalam menjalankan perannya (Zogar et al., 2022). Kelompok tani bunga krisan telah mampu mengembangkan usahatannya untuk menambah produksi. Penambahan produksi tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Kelompok tani bunga krisan mempunyai tujuan mewujudkan kehidupan yang sejahtera bagi pelaku usahatani bunga krisan dan masyarakat di lingkungannya. Terlihat bahwa ada upaya keseriusan dan ketekunan dalam mengembangkan budidaya bunga krisan untuk meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani. Para anggota kelompok tani telah berusaha melakukan budidaya sebaik mungkin, mulai dari penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Dengan memperhatikan cara budidaya yang baik dan benar, mereka mendapat hasil yang memuaskan.

Hasil panen yang bagus akan membawa keuntungan yang lebih banyak karena bunga tersebut masuk dalam great yang paling baik. Pada proses grading dan sorting, bunga akan dipilih dalam great A, great B, dan great C. Penentuan great ini dilakukan oleh pihak pemasaran ketika bunga mulai diantarkan ke pos pemasaran. Pemasaran bunga krisan di kelompok tani dibantu oleh asosiasi. Asosiasi ini bernama Astha Bunda yang dibentuk untuk menangani masalah pemasaran yang sering menjadi kendala bagi petani. Bunga krisan yang masuk dalam kategori great A adalah bunga yang memiliki tangkai atau panjang batang 80 cm, kokoh, bunga bagus dan bebas dari hama penyakit. Bunga yang masuk dalam kategori great B adalah bunga yang memiliki tangkai dengan panjang 60 cm, kokoh, bunga bagus dan bebas dari hama penyakit. Sedangkan bunga yang masuk dalam great C adalah bunga yang memiliki tangkai kurang dari 60 cm, dengan bunga yang bagus dan tidak ada hama penyakit.

Pemeliharaan yang tepat akan memberikan hasil yang lebih baik, sehingga kualitasnya terjaga. Keberhasilan budidaya memberikan semangat bagi para anggota kelompok tani untuk

terus melakukan budidaya bunga krisan. Berdasarkan beberapa hal tersebut, terbukti bahwa kelompok tani bunga krisan memiliki fungsi sebagai unit produksi yaitu usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas.

KESIMPULAN

Fungsi kelompok tani bunga krisan sebagai kelas belajar menjadi wadah belajar bagi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap tentang pengembangan budidaya bunga krisan. Fungsi kelompok tani bunga krisan sebagai wahana kerjasama dapat dilihat dari adanya pertemuan kelompok yang menjadi wahana untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah sehingga diperoleh solusi bersama. Sementara fungsi kelompok tani bunga krisan sebagai unit produksi dilihat dari kelompok yang telah mengembangkan usahatannya dengan melakukan budidaya sebaik mungkin, mulai dari penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen untuk menambah produksinya sehingga memperoleh pendapatan yang lebih baik dan mampu memenuhi kebutuhan pasar. Saran yang dapat diberikan adalah perlu mempertahankan fungsi kelompok baik sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, maupun unit produksi agar kelompok tidak mengalami perubahan ke arah kemunduran sehingga terwujud kehidupan yang sejahtera bagi pelaku usahatani bunga krisan dan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan usat Statistik. (2022). *Badan Pusat Statistik* (hal. 335–358). <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>
- Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi. *Jurnal AGRISTAN*, 1(2), 80–88. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/agristan/article/view/1375>
- Hayati, N. Q., Nurmalinda, N., & Marwoto, B. (2019). Inovasi Teknologi Tanaman Krisan yang Dibutuhkan Pelaku Usaha (Technology Innovation of Chrysanthemum Needed by Stakeholders). *Jurnal Hortikultura*, 28(1), 147. <https://doi.org/10.21082/jhort.v28n1.2018.p147-162>
- Parissing, C. . (2019). *Kelompok Tani (Fungsi dan Peran Kelompok Tani)*. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/85489/KELOMPOK-TANI--FUNGSI-DAN-PERAN-KELOMPOK-TANI/>
- Riani, R., Zuriani, Z., Zahara, H., & Hafizin, H. (2021). Fungsi Kelompok Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.29103/ag.v6i1.4941>
- Wanita, Y. . (2022). Potensi Produk Samping Budidaya Krisan Sebagai Minuman Fungsional: Senyawa Kimia Dan Nilai Tambahnya. *Jurnal Pertanian Agros*, 5(3), 248–253. <https://e-journal.janabadra.ac.id/index.php/JA/article/view/1942>
- Zogar, A. U., Retang, E., & Djoh, D. (2022). Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Desa Palakahembi Kecamatan Pandawai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9, 548–562. <https://jurnal.unigal.ac.id/agroinfoGaluh/article/view/7280/pdf>